

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tentang pembentukan pernikahan usia muda sebagai identitas pada remaja – remaja di Desa Haurwangi kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Desa Haurwangi sendiri merupakan salah satu bagian desa atau kelurahan di Cianjur yang secara geografis terletak ± 25 Km dari Ibu Kota Kabupaten, mempunyai luas 4.335,889 Ha, terdiri dari Sawah 1.066,841 Ha dan Darat 3.269,048 Ha yang sekaligus berbatasan langsung dengan Kecamatan Ciranjang disebelah Barat, Kecamatan Bandung Barat disebelah Utara, Kecamatan Bandung Barat disebelah Timur, dan Kecamatan Bojongpicung disebelah Selatan. Desa Haurwangi berada tepat di sepanjang pinggiran jalan utama Cianjur-Rajamandala. Batas desa dengan desa lainnya dibatasi oleh pematang sawah dan jalan raya.

Desa Haurwangi menjadi tujuan lokasi penelitian karena subjek dari penelitian yang dimaksud bertempat tinggal di Desa Haurwangi tersebut.

A. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan

seperti dokumen dan lain-lainnya.¹ Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu pembentukan identitas menikah muda pada remaja-remaja di Desa Haurwangi.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti hanya sebagai instrumen kunci. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, yaitu sumber hasil wawancara lisan dan pengamatan terhadap pembentukan identitas menikah muda pada remaja-remaja di Desa Haurwangi, yang merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Hasil wawancara lisan dan pengamatan terhadap tujuh pelaku pernikahan usia muda, empat orang masyarakat setempat dan dua orang perangkat desa serta tokoh agama setempat merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data lisan hasil wawancara dan rekaman melalui sumber utama yaitu tujuh pelaku pernikahan usia muda, empat orang masyarakat setempat dan dua orang perangkat desa serta tokoh agama setempat. Pencatatan sumber data melalui wawancara dan pengamatan serta hasil gabungan berdasarkan pada daya melihat, mendengar, dan bertanya.

Di antara data primer yang dicari adalah mengapa remaja-remaja di Desa Haurwangi melakukan pernikahan di usianya yang masih wajib sekolah, apakah faktor kondisi sosial-budaya masyarakat setempat

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.157

mempengaruhi remaja-remaja disana dalam memutuskan menikah muda dari pada melanjutkan sekolah, bagaimana persepsi masyarakat setempat terhadap remaja yang melakukan pernikahan di usia muda kemudian bagaimana pernikahan usia muda menjadi identitas pada kalangan remaja di Desa Haurwangi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai data primer utama dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen laporan dan arsip tentang pernikahan di usia muda atau pernikahan dini. Data sekunder adalah sumber informan pelengkap dari informasi yang diberikan kelompok primer.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena dalam penelitian seorang peneliti harus secara terampil mengumpulkan data agar mendapatkan data yang benar-benar valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh

data yang diperlukan. Beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :²

1. Pengamatan

Pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan pengamatan ke lokasi penelitian yang bermaksud untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana pernikahan usia muda menjadi identitas pada remaja-remaja di Desa Haurwangi.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara mendalam dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara mendalam untuk menggali informasi yang penuh makna. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka lebih sering digunakan pada penelitian pendahuluan dan yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, foto, agenda, dan video. Pengumpulan data dan informasi melalui

² S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 144

penggunaan kamera untuk mengambil foto atau gambar, hal ini untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lapangan.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mencari data melalui penelusuran beberapa literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti berupa kajian teori, jurnal penelitian, dan arsip dokumen.

D. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri.³ Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dan ketercapaian tujuan yang diinginkan, maka peneliti perlu melakukan kalibrasi keabsahan data yaitu :

1. Membuat catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat dengan urutan nomor catatan lapangan, tanggal penelitian, tempat penelitian dan deskripsi penelitian secara jelas dan rinci.

2. Menjalin komunikasi yang baik dengan informan

Kegiatan diskusi dengan informan dilakukan agar peneliti memperoleh data dan penjelasan tentang permasalahan yang diteliti dengan cara menjalin komunikasi yang baik.

3. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengumpulan data

³ Lexy J.Moleong., op. cit., p 160

dilakukan melalui penggunaan berbagai sumber yang ada. Triangulasi sumber diantaranya adalah menentukan informan kunci, yaitu pelaku pernikahan usia muda yang menjadi sumber utama peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Seperti telah dikemukakan, makna adalah data dibalik yang tampak. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu gejala atau fenomena tertentu. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan :⁴

1. Reduksi data

Reduksi data adalah menganalisis data dengan cara merangkum dan memfokuskan data-data yang dianggap penting, dicari sebuah tema, dan polanya yang sesuai dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Langkah yang harus dilakukan adalah analisa kategori berdasarkan pada catatan lapangan dan catatan wawancara yang dibuat berdasarkan paragraf.

⁴ S. Nasution., op. cit. p.150

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap akhir dibuat kesimpulan akhir. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.